

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DI KELAS IV SDN 09 AIR TAWAR
BARAT PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

**RITA ADRIANI
NIM 1204961**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

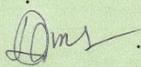
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DIKELAS IV SDN 09 AIR TAWAR BARAT PADANG**

Nama : Rita Adriani
Nim : 1204961
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2018

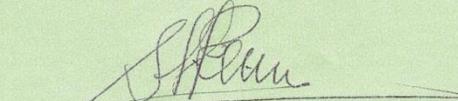
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dra. Farida S, M.Si
NIP. 19600401 198703 2 002

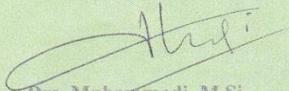
Pembimbing II



Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 19620331 198703 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhamjadi, M.Si
NIP. 19610609 198610 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

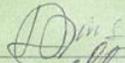
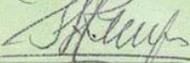
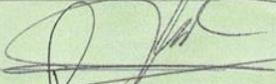
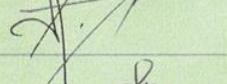
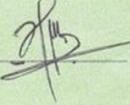
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DIKELAS IV SDN 09 AIR TAWAR BARAT PADANG

Nama : Rita Adriani
Nim : 1204961
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2018

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Farida S, M.Si	
2. Sekretaris : Drs. Arwin, M.Pd	
3. Anggota : Dra. Zuardi, M.Si	
4. Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	
5. Anggota : Dra. Harni, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RITA ADRIANI**

Nim : 1204961

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2018

Yang Menyatakan,



RITA ADRIANI
NIM 1204961

ABSTRAK

Rita Adriani ,2017: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning*(PBL) di Kelas IV SD Negeri 09 Air Tawar Barat Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di SDN 09 Air Tawar Barat bahwa (1) guru kurang mengaitkan pembelajaran IPS dengan masalah-masalah nyata dikehidupan sehari-hari.(2) guru kurang mengembangkan nalar siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.(3) guru kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok. Sehingga siswa kurang terlibat secara langsung dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan menganalisa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran IPS masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan, melaksanakan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes. Dilaksanakan melalui kerjasama dengan guru kelas dan teman sejawat. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 09 ATB yang berjumlah 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil analisis data maka didapatkan hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I nilai rata-rata 69,64% (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 85,8 % (SB). Penilaian aktivitas guru siklus I nilai rata-rata 85,71% (SB), meningkat pada siklus II menjadi 92,86% (SB). Penilaian aktivitas siswa siklus I nilai rata-rata 70,54 (Cukup), meningkat pada siklus II 87,50% (SB). Hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata 71,09 (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 87,50% (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pembuatan skripsi ini, peneliti menyadari telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
2. Ibu Dra. Yanti Fitria, M.Pd selaku ketua UPP 1 PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP 1 PGSD FIP UNP
3. Ibu Farida. S, M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, motivasi dan masukan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dra. Zuardi, M.Si selaku penguji I, Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Lusi Maini, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 09Air Tawar Barat Padang, Ibu MeriYulia, S.Pd selaku observer pada penelitian ini dan Ibu-Bapak majelis guru SDN 09Air Tawar Barat Padang yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ayahanda tercinta Asmar dan Ibunda tercinta Elmita, seseorang yang selalu memberi semangat, keluarga, tetangga, karib kerabat dan para sahabat yang telah memberi cinta dan kasih sayang yang tak ada batasnya serta do'a dan semangat yang tak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
8. Semua rekan-rekan R 11 PGSD FIP UNP yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan, serta dukungan moral dan motivasi kepada peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin yarabbal alamin, dan akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua.

Padang, Desember 2017

Penulis

Rita Adriani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
 BABII: KAJIANTEORI	
A. KajianTeori.....	9
1.Hakekat Hasil Belajar	9
2.Hakekat IPS.....	10
3.Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	13
4.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	19
5.Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Pembealajaran IPS (PBL)	23
B.Kerangka teori	27
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Setting dan Rancangan Penelitian	29
1. Setting Penelitian.....	29

B. Metode dan pendekatan penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian.....	35
a) Perencanaan	35
b) Pelaksanaan.....	36
c) Pengamatan	37
d) Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Teknik dan Instrumen penelitian	39
F. Analisis Data	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I	44
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan	48
c. Pengamatan	56
d. Refleksi	70
B. Siklus I pertemuan 2	76
a. Perencanaan.....	76
b. Pelaksanaan.....	80
c. Pengamatan	86
d. Refleksi	100
C. Siklus II.....	106
a. Perencanaan	106
b. Pelaksanaan.....	109
c. Pengamatan	115

d.Refleksi	129
D. Pembahasan	133
1. Pembahasan Siklus I	133
a.Perencanaan	133
b.Pelaksanaan.....	136
c.Hasil Belajar	139
2.Pembahasan Siklus II	141
a.Perencanaan	141
b.Pelaksanaan.....	142
c.Hasil Belajar.....	143
 BAB V : SIMPULAN	
A.Kesimpulan.....	145
B.Saran.....	146
DAFTAR RUJUKAN.....	148
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.KerangkaTeori.....	28
2.Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	150
Lampiran 2 :	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	159
Lampiran 3 :	Soal kognitif Siklus I Pertemuan I.....	163
Lampiran 4 :	Soal afektif Siklus I Pertemuan I.....	166
Lampiran 5 :	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	167
Lampiran 6:	Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan I.....	171
Lampiran 7:	Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan I.....	179
Lampiran 8:	Hasil Pengamatan Kognitif siklus I Pertemuan I.....	185
Lampiran 9:	Hasil Pengamatan Afektif Siklus I Pertemuan I.....	186
Lampiran 10:	Rekapitulasi Perbandingan Hasi Pengamatan SiklusI	
Lampiran 11:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	189
Lampiran 12:	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	205
Lampiran 13:	Soal Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	201
Lampiran 14:	Soal Afektif Siklus I Pertemuan II.....	209
Lampiran 15:	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	210
Lampiran 16:	Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan II.....	214
Lampiran 17:	Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemu II.....	224
Lampiran 18 :	Hasil Pengamatan Kognitif siklus I Pertemuan	233
Lampiran 19 :	HasilPengamatan Afektif SiklusIPertemuanII.....	234
Lampiran 20 :	Rekapitulasi Perbandingan Hasil PengamatanSiklusIPertemuan II.....	
Lampiran 21 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	238
Lampiran 22 :	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	247
Lampiran 23 :	Soal Kognitif SiklusII.....	252
Lampiran 24 :	Soal Afektif SiklusII.....	256
Lampiran 25 :	Hasil Pengamatan RPP SiklusII.....	257
Lampiran 26 :	Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus II.....	261
Lampiran 27 :	Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus II.....	270

Lampiran 28 :	Hasil Pengamatan Kognitif siklus II.....	278
Lampiran 29 :	Hasil Pengamatan Afektif Siklus II.....	279
Lampiran 30 :	Rekapitulasi Perbandingan Hasil Pengamatan SiklusII.....	295
Lampiran 31 :	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	296
Lampiran 32 :	Dokumentasi.....	297

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran, materinya berupa beberapa konsep dan berbagai cabang ilmu sosial (seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Disamping itu IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2006:575) bahwa IPS :

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS juga mengharapkan siswa dapat mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan siswa sebagai bekal untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan. Disamping itu juga untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang ada dilingkungannya.

Pada dasarnya mata pelajaran IPS diajarkan di SD sebagai bekal untuk menciptakan warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta cinta damai bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Disamping itu pembelajaran IPS membekali siswa dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat sekitar seperti kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah,

bekerja sama, dan keterampilan berkomunikasi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Gross (dalam Solihatin, 2011:14), menyatakan bahwa, "Tujuan pembelajaran IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya."

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sehubungan dengan tujuan IPS di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran IPS bukan hanya sekedar hafalan, tetapi siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada sebagai bekal untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu seorang guru harus mampu membawa siswa memecahkan berbagai permasalahan sosial yang ada, dengan pola pikir yang dimilikinya serta gagasan-gagasan dan lingkungan yang menyertainya. Hal ini bertujuan agar kelak siswa dapat hidup berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mempermudah siswa menghubungkan konsep-konsep yang ada untuk membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan di lingkungannya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat pada tanggal 20 Oktober 2016 ditemukan beberapa permasalahan dari segi guru yang berakibat pada siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran IPS guru lebih banyak bercerita atau berceramah, dan kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan pendapat. Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS hanya bersifat hafalan. Pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran, namun pada saat pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah pada model pembelajaran yang digunakan belum dilaksanakan seluruhnya. Selain itu, dalam penyampaian materi pembelajaran berupa permasalahan, guru kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan penyelidikan, sehingga siswa kurang mampu untuk memecahkan permasalahan.

Kondisi ini berdampak selama pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, kurang mampu untuk mengeluarkan pendapat apabila diadakan diskusi. Disamping itu motivasi dan minat belajar siswa terlihat kurang dan pembelajaran yang tercipta terlihat tidak bersemangat, sehingga cenderung hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kemampuan kerjasama antar siswapun terlihat rendah pada saat melakukan kerja kelompok. Selain itu, siswa kurang mampu memecahkan masalah baik dalam materi pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Proses penilaian pada pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih banyak mengarah ke kognitif saja, yaitu berupa soal-soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan idealnya penilaian yang dilakukan mencakup 2 ranah yang ada yaitu,

ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari permasalahan diatas dapat dipahami bahwa hal tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan rendahnya nilai ujian tengah semester (MID) tidak mencapai KKM. Sedangkan KKM siswa pada pembelajaran IPS di sekolah tersebut yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Rekap Nilai MID Kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Pada Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2016/2017

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETUNTASAN	
				YA	TIDAK
1	SDU	75	70	√	
2	AM	75	50		√
3	AZS	75	55		√
4	CA	75	65		√
5	CAE	75	75	√	
6	DBR	75	50		√
7	FA	75	45		√
8	FDA	75	70	√	
9	F	75	75	√	
10	FF	75	55		√
11	FDA	75	50		√
12	HYA	75	65		√
13	HS	75	50		√
14	HNJ	75	50		√
15	I	75	70	√	
16	JGZ	75	75	√	
17	KTP	75	55		√
18	KPG	75	50		√
19	MR	75	75	√	
20	MED	75	55		√
21	MTS	75	50		√
22	NA	75	65		√
23	NSM	75	75	√	
24	NAA	75	60		√
25	RNA	75	70	√	
Jumlah		1525	916		
Persentase ketuntasan				36%	64%
Rata-rata		61			

Sumber data sekunder : Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS siswa kelas IV SD 09 Air Tawar Barat

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya menurut peneliti perlu dilakukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model tersebut, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Ketepatan guru memilih model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa nantinya. Mengatasi masalah tersebut, guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dalam pembelajaran IPS adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model PBL dimulai dengan masalah, dimana siswa mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun untuk menyelesaikan masalah. Menurut Kemendikbud (2013:25), "*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar." Model *Problem Based Learning* merupakan pemberian rangsangan terhadap masalah-masalah oleh peserta didik melalui pemecahan masalah serta diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

Penggunaan model PBL akan dapat membantu siswa mengetahui berbagai permasalahan yang ada dilingkungannya serta berupaya sendiri untuk menemukan solusinya. Menurut Kemendikbud (2013:26) keunggulan *Problem Based Learning*:

- (1) Melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna;
- (2) Peserta didik mengintergrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan;
- dan (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Pemberian masalah dapat merangsang kemampuan siswa memecahkan masalah dalam kehidupan nyata serta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. yang dibuktikan dengan hasil belajar. Menurut Purwanto (2013:34) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar”. Jadi setelah pembelajaran diharapkan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik yang dapat dilihat dengan menggunakan penilaian kognitif dan afektif yang juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang ?”.

Secara khusus rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk: “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang”.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS

di SD, khususnya menggunakan model PBL. Adapun manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penelititentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS di SD sehingga menjadi guru profesional dengan baik nantinya.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang.
3. Bagi Siswa, dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan model PBL.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas tugas dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Alat yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat terlihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Menurut Rusman (2015:67), “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Menurut Susanto (2013:5), “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan belajar siswa (kognitif) dan perubahan perilaku siswa (afektif). Dengan adanya hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya berupa pengetahuan saja akan tetapi juga mencakup kemampuan sikap dan keterampilan siswa. Menurut Susanto (2013:6-11), “Hasil belajar meliputi: (1) Pemahaman konsep (aspek kognitif); (2) Keterampilan proses (aspek psikomotor); (3) Sikap siswa

(aspek afektif).” Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Rusman, 2015:68) :

(1) Ranah kognitif: meliputi enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi; (2) Ranah Afektif: merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan tingkatan afektif ada lima, kemauan penerimaan, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik atau pembentukan pola; (3) Ranah psikomotor: meliputi enam tingkatan, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian dan keaslian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup beberapa ranah, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkenaan dengan pengetahuan tentang suatu hal yang dimiliki siswa hingga kemampuan mengevaluasi hal tersebut. Ranah afektif merupakan ranah yang menggambarkan sikap, nilai-nilai, apresiasi yang dimiliki siswa. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki siswa.

Kedua hal tersebut di atas menunjukkan kompetensi yang dihasilkan siswa setelah melakukan proses belajar. Kompetensi yang dimiliki siswa tersebut sesuai dengan ranahnya masing-masing. Ranah kognitif dan afektif tersebut dapat digunakan untuk melihat hasil belajar dengan menggunakan pendekatan yang akan peneliti lakukan.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang dalam pembelajarannya mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi warga negara yang baik serta memberikan modal berupa ilmu pengetahuan yang dapat

digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang nantinya akan ditemui saat terjun ke masyarakat. Depdiknas (2006:575), menyatakan bahwa:

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Hal ini sejalan dengan Zuraik (dalam Susanto, 2013:137), “Menyatakan bahwa IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji peristiwa, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial bertujuan untuk membentuk warga masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis, dan patuh pada nilai-nilai sehingga tercipta kedamaian.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Menurut Depdiknas (2006:575), “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan, dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.”

Selanjutnya menurut Trianto (2012:174), “Karakteristik IPS adalah IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS adalah mata pelajaran yang tersusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, dll. Hal inilah yang dapat membuat siswa mampu mengalami proses pendewasaan serta memperoleh keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

IPS dirancang untuk membangun pengetahuan, pemahaman dan analisis terhadap kondisi sosial yang terus mengalami perubahan. Menurut Depdiknas (2006:575), pembelajaran IPS bertujuan:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selanjutnya menurut Gross (dalam Solihatin, 2011:14), “Tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, pemahaman analisis sehingga dapat memecahkan masalah yang akan ditemui di dalam masyarakat.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup merupakan cakupan atau batasan seorang guru pada pemberian materi dalam pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Menurut Depdiknas (2006:575), “Ruang lingkup IPS meliputi sebagai berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu keberlanjutan dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Menurut Isjoni (2007:33), “Ruang lingkup IPS meliputi sosialisasi, pengambilan keputusan, sikap dan nilai, kewarganegaraan serta pengetahuan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS yang akan penulis lakukan penelitian adalah ruang lingkup yang ke-4 perilaku ekonomi dan kesejahteraan, karena pada penelitian kali ini peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kenampakan alam, macam-macam kenampakan alam, dan permasalahan yang terjadi dilingkungan.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

PBL mulai diangkat karena berupa pembelajaran berdasarkan masalah yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk mereka melakukan penyelidikan. Menurut Abdullah (2014:127), “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.”

Selanjutnya menurut Tan (dalam Rusman, 2011:229), ”Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena merupakan kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir kritis, aktif, terampil memecahkan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif.

b. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki setiap pembelajaran. Begitu juga dengan PBL, menurut Rusman (2011:232) karakteristik PBL adalah sebagai berikut:

(1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar; (2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata dan tidak terstruktur; (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda; (4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa; (5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama; (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam; (7) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif dan kooperatif; (8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan; (9) keterbukaan proses dalam *PBL* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; (10) *PBL* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Menurut Tan (dalam Amir, 2009:22) karakteristik PBL adalah:

(1) Masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran; (2) Masalah yang digunakan merupakan masalah nyata; (3) Masalah yang dihadapi memerlukan tinjauan dari berbagai sudut pandang; (4) Masalah menarik

bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar baru; (5) Mengutamakan belajar mandiri; (6) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi dan; (7) bersifat kolaboratif, komunikatif dan kooperatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran, (2) Memecahkan masalah yang menarik dan penting, (3) Memanfaatkan berbagai sumber belajar, (4) Bersifat kolaboratif dan kooperatif.

c. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

PBL memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Model PBL dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Menurut Ibrahim (dalam Hosnan, 2014:295), “Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.”

Menurut Tan (dalam Abdullah, 2014:129), “Tujuan belajar dengan menggunakan PBL terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah pengembangan keterampilan belajar siswa dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

d. Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)

PBL sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru, agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Amir (2009:27), “Keunggulan PBL adalah (1) Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar; (2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan; (3) Mendorong berfikir; (4) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social; (5) Membangun kecakapan belajar (life-long learning skills); (6) Memotivasi belajar”.

Menurut Istarani (2012:34), kelebihan PBL diuraikan sebagai berikut:

(1) Membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan khususnya dengan dunia kerja; (2) proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan bermasyarakat, bekerja, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia; (3) merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajar mengajarnya mental dan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari fenomena.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan PBL adalah dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kritis dan memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

e. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

PBL yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa langkah menerapkan model PBL dalam pembelajaran. Secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang harus dipecahkan dan dicari solusinya oleh siswa. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut dengan menggunakan langkah-langkah metode ilmiah sehingga akan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung.

Menurut Hosnan(2014:301),“Langkah-langkahPBLadalah: (1) orientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”

Sementara itu menurut Amir (2009:24) langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL dikenal dengan proses 7 langkah, yaitu: “(1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas; (2) Merumuskan masalah; (3) Menganalisis masalah; (4) Menata gagasan siswa dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam; (5) Memformulasikan tujuan pembelajaran; (6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok); (7) Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.”

Menurut Kemendikbud 2013 (2013:27) *Problem Based Learning* (PBL)terdiri dari lima langkah, sebagai berikut:

(1) Orientasi siswa pada masalah: menjelaskan tujuan pembelajaran dan logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar: guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah; (3) Membimbing penyelidikan individu/kelompok: guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud 2013 (2013:27), karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud lebih sederhana serta mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran. Pada langkah menurut Kemendikbud lebih terperinci dan menjelaskan setiap langkah-langkah yang dilaksanakan, sehingga penulis lebih memahami setiap langkah yang digunakan setiap tahapnya.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif perlu dilakukan perencanaan sebelum pelaksanaannya. Perencanaan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan oleh seorang guru sebelum proses pembelajaran. RPP yang dibuat dengan baik, akan membantu dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009:212), “RPP adalah

rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.” Sedangkan menurut Muslich, (2011:53), “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.”

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Komponen-komponen RPP merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan RPP. Menurut Muslich (2011:53) komponen-komponen RPP sebagai berikut: “(1) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar; (2) Tujuan pembelajaran; (3) Materi pembelajaran; (4) Pendekatan dan metode pembelajara; (5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (6) Alat dan sumber belajar; (7) Evaluasi pembelajaran.”

Sedangkan menurut Rusman (2011:5), “Komponen-komponen RPP terdiri dari: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Standar kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator; (5) Tujuan pembelajaran; (6) materi ajar; (7) alokasi waktu; (8) metode pembelajaran; (9) kegiatan pembelajaran; (10) penilaian hasil belajar; (11) sumber belajar.”

Untuk lebih jelasnya komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran,
- 5) Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
- 8) Metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

- 9) Kegiatan pembelajaran, pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup kegiatan yang digunakan untuk mengahiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.
- 10) Penilaian hasil belajar, disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
- 11) Sumber belajar disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
- 12) Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan komponen-komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Standar kompetensi; (3) Kompetensi dasar; (4) Indikator pencapaian hasil belajar; (5) Tujuan pembelajaran; (6) Materi pembelajaran; (7) Pendekatan dan metode pembelajaran; (8) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (9) Alat dan sumber belajar; (10) Evaluasi pembelajaran.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Muslich (2011:54) langkah-langkah penyusunan RPP sebagai berikut:

- 1) Ambilah satu unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran;
- 2) Tulis SK dan KD yang terdapat dalam unit tersebut;
- 3) Tentukan indikator untuk mencapai KD tersebut;
- 4) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut;
- 5) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut;
- 6) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan /dikenakan pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan;
- 7) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran;
- 8) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan pembelajaran, yang bisa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup;
- 9) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari dua jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan;
- 10) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara kongrit dan untuk setiap bagian/unit pertemuan;

5. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di

SD

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pemaparan pelaksanaan pembelajaran IPS di SD menggunakan model PBL adalah sebagai berikut:

1) Mengorientasi siswa kepada masalah

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membuka skemata siswa tentang permasalahan yang terjadi dilingkungan, siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru. Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang pengertian pegunungan berdasarkan gambar yang dipajang. Siswa bersama guru Tanya jawab tentang permasalahan yang terjadi dilingkungan pegunungan. Tanya jawab tentang penyebab terjadinya permasalahan dilingkungan pegunungan berdasarkan gambar. Tanya jawab tentang akibat permasalahan yang akan terjadi dilingkungan pegunungan berdasarkan gambar..

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada tahap ini guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan kenampakan alam dilingkungan tersebut. Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Masing-masing kelompok mendengarkan langkah kerja LKS.

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kenampakan alam yang terjadi dilingkungan yang terdapat dalam LKS dengan menggunakan teks dan media yang diberikan

guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, memfasilitasi serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru membimbing siswa membuat laporan tentang permasalahan yang didiskusikan. Kemudian salah satu kelompok diminta untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru membimbing kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil. Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa, yaitu dengan mengacu pada jawaban siswa dan melalui tanya jawab membahas penyelesaian masalah yang seharusnya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru mengoreksi hasil laporan kelompok, meluruskan jawaban siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah. Kemudian guru menyimpulkan hasil akhir pemecahan masalah.

b. Penilaian Hasil Belajar dalam pembelajaran IPS menggunakan model PBL di SD

Penilaian pembelajaran menurut paradigma konstruktivistik merupakan bagian yang utuh dengan pembelajaran itu sendiri. Menurut Sudjana (2009:3) “Penilaian adalah proses menentukan nilai pada suatu objek berdasarkan kriteria tertentu.” Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) mengemukakan bahwa:

Secara garis besar hasil belajar terbagi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif meliputi pengetahuan,

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan ranah afektif meliputi *receiving, responding* atau jawaban, penilaian, organisasi, karakteristik atau internalisasi nilai, serta ranah psikomotor yang meliputi gerak refleks, keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive*.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa penilaian terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah koognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang dapat mengukur hasil belajar siswa dari segi pengetahuan, meliputi: pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Ranah afektif adalah ranah yang dapat menilai sejauh mana perubahan sikap, tingkah laku atau perbuatan pada siswa setelah belajar, meliputi: *receiving, responding* atau jawaban, penilaian, organisasi, karakteristik atau internalisasi nilai. Ranah psikomotor adalah ranah yang dapat dijadikan bahan untuk menilai sejauh mana perubahan keterampilan pada siswa, yang meliputi gerak refleks, keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar dapat diketahui dan diukur dengan menggunakan ranah kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap)

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran idealnya membuat siswa aktif, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru bagi siswa. Suatu pembelajaran hendaknya dilakukan dengan perencanaan dan proses pelaksanaan yang baik. Perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran yang baik meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ngalimun (2012:89), “PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.” Jadi PBL merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang dapat dilakukan dalam rangka sebagai salah satu usaha dalam menciptakan kondisi belajar aktif.

PBL juga dapat membantu siswa mengetahui cara penentuan sikap terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Proses pembelajaran idealnya dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Padang. Oleh karena itu, peneliti perlu membuat suatu rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan PBL.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu memiliki 2 siklus. Pada siklus dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan I sampai siklus II yaitu 67,86%, 71,42%, dan 85,80%. Peningkatan perencanaan pembelajaran ini terjadi karena perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan RPP.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilihat dari 2 aspek pengamatan yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL), maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, dan siklus II. Persentase perolehan tersebut secara berturut-turut adalah 82,14%, 89,29%, dan 92,86%. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, dan siklus II. Persentase skor perolehan secara berturut-turut adalah 62,50%, 78,58%, dan 87,50%.

Pelaksanaan pembelajaran meningkat karena telah menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah“.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan I yaitu 70,2 sampai ke siklus II 82,00. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu 18,00 dengan persentase 85%. Karena telah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 09 Air Tawar Barat Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi permasalahan sosial di daerahnya yaitu:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP sebelumnya agar hasil yang dicapai maksimal dan sesuai dengan harapan guru, sekolah dan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah.

3. Bentuk pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) akan memudahkan siswa dalam berpikir kritis dalam menyelesaikan apapun permasalahan yang akan dihadapi siswa untuk kedepannya, kemudian juga dapat berpikir tentang materi yang dipelajari, bertukar pendapat dengan siswa lain, dan saling berbagi informasi yang dapat menambah wawasan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.Uno, Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rajawali Press
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2007. *Integreated Learning: Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____.2011. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Solihatin, Etin dan raharjo. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenada Media Group.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.